



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)

Volume 9 (2): 167-183, November (2022)

Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>

Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id

(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 29/06/2022, direvisi: 23/11/2022, disetujui: 24/11/2022

PENGELOLAAN PKBM TIM SUARA MASYARAKAT DAWUAN DALAM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN

Nofita Sari¹, Dadang Danugiri², Tika Santika³

Universitas Singaperbangsa Karawang

¹*Corresponding author: 1810631040069@student.unsika.ac.id*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam program pendidikan kesetaraan bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan dalam program pendidikan kesetaraan yang berlokasi di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari tiga subjek yaitu pengelola, kepala akademik, dan tutor. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan memiliki tahapan perencanaan yang dipersiapkan dengan baik dan melibatkan semua pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan meliputi kajian dan deskripsi tentang kebutuhan dan masalah yang dihadapi, tujuan yang diharapkan serta lingkup kegiatan dalam melaksanakan program pendidikan kesetaraan. Pengorganisasian tersusun dengan baik dan jadwal yang di berikan fleksibel berdasarkan kondisi warga belajar. Motivasi yang diberikan kepada seluruh komponen diberikan secara berkala dan sesuai kondisi. Pembinaan dilaksanakan rutin setiap tahun melalui kegiatan supervisi akademik dengan menggunakan model pendekatan supervisi klinis. Evaluasi diselenggarakan dengan baik dan dijalankan secara rutin yaitu meliputi ujian modul dan ujian pendidikan kesetaraan yang diadakan dalam agenda kegiatan rapat bulanan serta tahunan yang di dalamnya membahas mengenai analisis SWOT.

Kata kunci: Pengelolaan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Pendidikan Kesetaraan

Abstract: This study examines the management. The focus of the problem in this research is how to manage Community Learning Activity Centers in quality equality education programs. This study aims to determine the management system of the Community Learning Activity Center of the Dawuan Community Voice Team in an equality education program located in Cikampek District, Karawang Regency. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The research subjects consisted of three subjects, namely administrators, academic heads, and tutors. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. Data were analyzed by the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study concluded that the management at the Community Learning Activity Center of the Dawuan Community Voice Team had a planning stage that was well prepared and involved all parties directly involved in educational activities including studies and descriptions of the needs and problems faced, the expected goals and the scope of activities in carrying out equality education program. The organization is well structured and the schedule given is flexible based on the conditions of the learning residents. The motivation given to all components is given periodically and according to conditions. Coaching is carried out routinely every year through academic supervision activities using a clinical supervision approach

model. Evaluations are carried out properly and carried out routinely, which includes module exams and equality education exams which are held on the agenda of monthly and annual meeting activities in which SWOT analysis is discussed.

Keywords: Management, Learning centers, Equality Education

PENDAHULUAN

Pendidikan formal lebih banyak diminati masyarakat dibandingkan dengan pendidikan nonformal. Akan tetapi, faktanya pendidikan formal belum cukup untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, seperti angka pengangguran yang masih tinggi, angka buta aksara bagi orang dewasa yang meningkat, angka kemiskinan yang juga meningkat, serta tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah. Di sisi lain, perhatian pemerintah pada pendidikan nonformal juga masih terbatas, hal ini dibuktikan dari alokasi dana serta berbagai sumber daya lainnya yang lebih besar diberikan kepada pendidikan formal. Pendidikan nonformal merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal yang dilakukan secara mandiri, terorganisasi, dan sistematis yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap. Satu di antara satuan pendidikan nonformal ialah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang dapat disingkat menjadi PKBM.

Karawang adalah salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2,37 juta jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang pada tahun 2020 dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dan persentase untuk masyarakat miskin di Kabupaten Karawang mencapai 8,95%. Masyarakat kurang mampu rentan terhadap *drop out* dan kemudian tidak bisa melanjutkan sekolah formal karena tidak ada biaya atau malu masuk kembali disekolah formal karena suatu kondisi yang sedang dialami. Untuk mengatasi masalah tersebut, masyarakat diberikan kesempatan agar tetap menempuh pendidikan yang setara dengan pendidikan formal di PKBM. PKBM merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang dapat dipilih dan dijadikan alternatif sebagai pengganti pendidikan formal.

PKBM yang ada di Karawang berjumlah 51 dan yang telah terakreditasi berjumlah 39 lembaga, hal ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 76,46% PKBM

memiliki nilai kelayakan minimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, 2018). Salah satu bentuk program pendidikan nonformal yang dilaksanakan pada PKBM adalah pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan yang menunjukkan adanya kedudukan yang sama dengan pendidikan formal. Hanya saja, pendidikan kesetaraan mengarah pada konsep terapan, tematik, induktif, kontekstual, kecakapan hidup, dan usaha mandiri. Pendidikan kesetaraan ditujukan kepada masyarakat yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal di sekolah dengan memberikan layanan pendidikan program paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA dengan memberikan penekanan pada peningkatan kemampuan ilmu pengetahuan, *life skill* (kecakapan hidup), serta pengembangan sikap kepribadian kepada warga belajar.

Mengingat pentingnya keberadaan PKBM, maka lembaga tersebut perlu meningkatkan kualitasnya, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara menyeluruh dengan didukung sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai. Pengoptimalan pemanfaatan PKBM akan menjadikannya semakin dipercaya dan dapat menarik perhatian masyarakat. Program pendidikan kesetaraan diselenggarakan di PKBM yang didirikan oleh, dari, dan untuk masyarakat yang perlu memiliki sistem pengelolaan yang baik. Pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama orang lain dengan maksud mencapai tujuan organisasi.

Menurut Alben, pengelolaan itu penting karena untuk mengelola sebuah organisasi dibutuhkan kemampuan pengelolaan yang handal, profesional, dan dinamis (Ambarita, 2016). Lembaga tidak bisa dikelola sendiri sehingga perlu adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab. Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu suatu proses rangkaian fungsi pengelolaan untuk memanfaatkan secara efektif sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi pengelolaan yang cocok digunakan pada lembaga pendidikan nonformal sesuai pendapat dari Djuju Sudjana yaitu perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pembinaan, dan evaluasi (Sudjana, 2018).

Pengelolaan program kesetaraan dapat dilihat secara menyeluruh dengan memperhatikan standar pengelolaan secara nasional. Standar pengelolaan pendidikan

tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2009 tentang Standar Pengelola Pendidikan Pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C yang memuat enam pokok standar pengelolaan, yaitu:

- 1) memimpin penyelenggaraan pendidikan kesetaraan; 2) memotivasi semua komponen penyelenggara pendidikan kesetaraan; 3) merencanakan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan; 4) mengorganisasikan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan; 5) melaksanakan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan; 6) mengendalikan program pendidikan kesetaraan.

Permasalahan yang ditemukan mengenai pengelolaan PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan dalam program pendidikan kesetaraan, yaitu 1) kurangnya keaktifan warga belajar dikarenakan waktu mereka yang padat, seperti bekerja dan membantu mengurus rumah; 2) lembaga PKBM kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat; 3) tenaga pendidik yang tidak selinear latar belakang pendidikannya dengan ilmu yang diajarkan kepada warga belajar, seperti tutor lulusan sarjana teknik yang mengajar pelajaran matematika. Dengan demikian, permasalahan tersebut membutuhkan analisis dari seluruh fungsi pengelolaan di lembaga. Selain itu, terdapat poin plus yang menjadi kekuatan di PKBM yaitu berupa jalinan kerja sama dengan beberapa perusahaan BUMN di Karawang yang menjadikannya berbeda dengan lembaga lain. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik meneliti tentang pengelolaan PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan dalam program pendidikan kesetaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moleong bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Wijaya, 2015). Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan lembaga saat ini berdasarkan fakta yang apa adanya.

Lokasi penelitian di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Subjek penelitian berjumlah tiga orang, yaitu pengelola, kepala bidang akademik, dan satu orang dari perwakilan tutor. Subjek penelitian merupakan orang yang disebut sebagai partisipan atau narasumber yang ditunjuk untuk memberikan informasi mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti sehingga data yang didapatkan akurat.

Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu di antaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan beralamat di Jalan KP. Pawarengan, Dawuan Tengah Kec. Cikampek, Karawang, Jawa Barat 41373 dengan kepemilikan tanah pribadi seluas 4.200 m², memiliki empat gedung, yaitu gedung yayasan sekaligus ruang *lobby*, gedung *workshop*, gedung aula, dan gedung dengan dua lantai untuk keperluan belajar dan tata usaha. Berikut gambaran kondisi gedung tersebut



Gambar 1 Kolase gambaran empat gedung PKBM
(sumber : dokumentasi pribadi)

Program pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan diselenggarakan secara terorganisasi. Pengelolaan ini dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pembinaan, hingga evaluasi yang berurutan dan berhubungan menjadi satu kesatuan serta menjadi syarat untuk ke tahap lainnya. Hal ini dilaksanakan untuk membentuk warga belajar yang memiliki sikap kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga menjadi lulusan yang mampu bersaing dan terserap di dunia kerja.

Perencanaan Pendidikan Kesetaraan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

Perencanaan menurut Djuju Sudjana adalah kegiatan merancang program pendidikan nonformal dengan memperhatikan komponen proses dan tujuan yang dirinci menjadi *raw input, process, output, instrumental input, environmental input, other input*, dan *impact* (Handayani, 2017). Perencanaan yang dilaksanakan PKBM melalui kegiatan rapat pengelola dan tutor yang membahas mengenai analisis kebutuhan, penetapan visi, misi, serta tujuan, penyusunan rencana strategis, penyusunan kurikulum 2013, penyusunan jadwal pembelajaran, pembuatan kalender akademik, menentukan strategi dan metode pembelajaran, menentukan sistem perekrutan warga belajar dan tenaga pendidik kependidikan, menentukan target mitra kerja sama, dan menentukan kriteria lulusan.

PKBM ini melakukan analisis kebutuhan belajar berdasarkan hal yang perlu dipersiapkan warga belajar untuk dunia kerja. Analisis dilakukan oleh pengelola dengan tujuan mengetahui kompetensi yang harus dimiliki warga belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar selama di PKBM serta untuk memenuhi kriteria lulusan yang menjadi syarat mendapatkan ijazah. Pihak pengelola mengatakan bahwa lembaganya mengacu pada kompetensi dari pemerintah. Maka pengelola juga mengikuti perkembangan peraturan pemerintah terkait kompetensi lulusan program kesetaraan paket A, B, C. Sehingga dapat mempersiapkan rangkaian kegiatan pembelajaran agar warga belajar mampu memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tujuan utama tertuang dalam visi, misi dan tujuan yaitu memberikan layanan pendidikan dan keterampilan sehingga menjadikan warga belajar yang mandiri.

Lembaga pendidikan nonformal alangkah baiknya memiliki rencana strategis agar dapat menerapkan cara terbaik untuk menghadapi peluang dan tantangan. Menurut Indriyo Goto Sudasmo dan Agus Mulyono, rencana strategis merupakan rencana yang disusun untuk menentukan tujuan kegiatan yang mempunyai arti strategis dan mempunyai dimensi jangka panjang (Ismaya, 2019). Seperti yang disampaikan oleh Endin Hasanudin selaku pengelola :

Rencana strategis dibuat oleh PKBM melalui evaluasi diri atas apa yang sudah dicapai, hendak dicapai, dan sedang dilaksanakan. Kekurangan dan kelebihan dituangkan dalam renstra 5 tahun, sehingga visi, misi, tujuan daripada PKBM dapat berubah dalam waktu 5 tahun tergantung kebutuhan.

Kalender akademik secara umum tetap mengacu pada aturan dan kaidah yang diberlakukan oleh pemerintah. Namun seperti yang disampaikan oleh Irfan Hilmi selaku kepala akademik:

Kami mengembangkan kebutuhan di PKBM sesuai dengan kalender akademik yang digunakan oleh PKBM yang disusun oleh tim PKBM baik dari tutor, tata usaha, dan pengelola. Sehingga semuanya menyesuaikan pada kondisi di sini.

Proses pembelajaran merupakan interaksi tutor dengan warga belajar melalui penyampaian materi agar terjadi perubahan pengetahuan maupun perilaku. Dalam proses itu bisa dilakukan secara verbal atau nonverbal, seperti menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan setiap pembelajaran selalu menggunakan media yaitu modul dan proyektor. Materi yang digunakan oleh PKBM sendiri mengikuti acuan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Hal serupa disampaikan oleh kepala akademik:

Kurikulum yang diselenggarakan yaitu kurikulum 2013 yang mana kurikulum ini belum diterapkan di semua lembaga pendidikan nonformal. Sehingga sistem penilaiannya berdasarkan dari hasil pembelajaran dan tugas sesuai kompetensi dalam kurikulum 2013 tersebut.

Menurut Depdiknas kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, kurikulum disusun oleh pemerintah dengan memperhatikan kebutuhan belajar warga belajar.

Dalam metode pembelajaran yang digunakan setiap tutor berbeda, seperti yang disampaikan oleh Tri Widodo selaku perwakilan tutor:

Cara mengajar setiap tutor berbeda, kalo di pelajaran saya yaitu matematika, metodenya campuran, tapi rata-rata tutor di sini lebih banyak ceramah, terus diskusi, tapi kalo dilihat dari presentasinya lebih sering ke ceramah kalo pelajarannya teori, tapi kalo pelajarannya ada hitungannya, pake metode pemecahan masalah.

Strategi yang digunakan yaitu pembelajaran dengan modul yang mana dalam pendidikan kesetaraan, buku disebut modul. Modul adalah suatu bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah yang digunakan oleh warga belajar. Modul ini bisa diakses melalui *online*.

Warga belajar merupakan faktor yang perlu mendapat perhatian khusus karena keberhasilan suatu PKBM ditentukan dari **pertama**, seberapa jauh warga belajar menyerap materi yang diberikan tutor selama kegiatan pembelajaran. **Kedua**, tingkat keterserapan lulusan pada dunia kerja setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan. Kondisi warga belajar di PKBM beragam, mulai dari segi usia, latar belakang kehidupan, pekerjaan, hingga motivasi, beda halnya dengan pendidikan formal yang seragam. Hal ini serupa disampaikan oleh perwakilan tutor :

Rata-rata warga belajar adalah usia 20 tahun hingga 30-an yang berstatus sebagai pekerja, ada juga usia anak sekolah. Dengan kondisi seperti ini menjadi tantangan bagi para tutor dalam memberikan motivasi maupun menyampaikan materi pembelajaran.

Pendidik mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena pendidiklah yang mengetahui kemampuan warga belajar. Kelancaran proses pembelajaran dipengaruhi oleh perencanaan yang dibuat oleh tutor, seperti penyusunan silabus, RPP, dll. Pendidik bukan hanya sebagai sumber belajar melainkan bersama dengan warga belajar merencanakan proses pelaksanaan pembelajaran dan memfasilitasi warga belajar. Seperti yang disampaikan oleh pengelola para pendidik diberikan pelatihan melalui IHT (*In House Training*) yaitu metode pelatihan yang pelaksanaannya berdasarkan permintaan oleh suatu instansi. Serta kegiatan lainnya yaitu seminar *online*.

Rekrutmen merupakan proses mengumpulkan sejumlah calon warga belajar, pendidik, dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan rencana kebutuhan suatu lembaga pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh pengelola syarat khusus untuk penerimaan warga belajar tidak ada, siapa saja yang ingin belajar paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA) dipersilakan untuk belajar di PKBM tanpa dipungut biaya bagi warga belajar yang berusia sekolah yaitu 7 – 21 tahun. Di luar dari usia tersebut akan dikenakan biaya. Rekrutmen untuk pendidik dilakukan melalui lamaran (*Curriculum Vitae*) dan memiliki syarat minimal sudah menempuh pendidikan sarjana S1, tidak berpatok pada jurusan tertentu, siapa saja yang berminat mengajar dan siap mengetahui lebih dalam tentang pendidikan nonformal meskipun latar belakang pendidikan tidak dari jurusan pendidikan diperbolehkan. Sedangkan untuk rekrutmen tenaga kependidikan di bidang tata usaha minimal pendidikan SMA.

Kelulusan ditentukan dalam rapat yang diselenggarakan oleh tim PKBM dengan menghadirkan seluruh tutor. Ada beberapa indikator yang perlu dipenuhi warga belajar untuk mencapai kelulusan di semua paket seperti yang disampaikan oleh pengelola:

- 1. Menyelesaikan pendidikan akademik ujian modul sebanyak 15 modul dari semua pelajaran yang diikuti.*
- 2. Berperilaku baik.*
- 3. Mengikuti ujian pendidikan kesetaraan akhir di setiap jenjang.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, lulusan yang dihasilkan oleh PKBM TSMD pada tahun terakhir sebanyak 72 orang dari paket C, 29 dari paket B, dan 16 orang dari paket A. Selanjutnya, lulusan ini ada yang melanjutkan pendidikan di sekolah formal (seperti dari paket B ke SMA), ada yang melanjutkan dari paket B ke paket C, dan lulus dari paket C ada yang bekerja di pabrik, ada yang melanjutkan ke universitas swasta/terbuka, serta ada salah satu warga belajar yang melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Gajah Mada pada tahun 2019 jurusan Psikologi. PKBM TSMD pun mempunyai kejuaraan golf nasional.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sana sudah cukup baik, lengkap, dan mendukung kegiatan belajar, mulai dari komputer untuk kegiatan multimedia, proyektor untuk kegiatan belajar, ruang kelas yang bersih dan nyaman, papan tulis yang besar serta perlengkapan ATK yang komplit, tetapi untuk

toilet masih belum dirawat dengan baik. Lingkungan PKBM meliputi semua benda mati dan seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan yang dapat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan potensi warga belajar. Dengan kondisi lingkungan yang berada di atas kolam ikan serta dikelilingi oleh sawah, memberikan kesan nyaman, sejuk, dan asri sehingga warga belajar yang belajar di sana merasa tidak jenuh dan *fresh*.

Sumber dana pendidikan adalah pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima lembaga, baik dari sumber resmi atau dari masyarakat. Pengelola PKBM mengatakan sumber dana untuk program pendidikan kesetaraan didapat dari BOP (Biaya Operasional Penyelenggaraan), yaitu dana yang digunakan untuk biaya operasional dan non operasional dalam mendukung kegiatan pembelajaran. BOP merupakan sebutan bantuan dana untuk pendidikan nonformal dari kementerian pendidikan. Selain dari BOP, PKBM juga mendapat dana dari pemerintah daerah melalui program Karawang Cerdas serta dari pihak ketiga yaitu masyarakat setempat.

PKBM telah menjalin kerja sama dengan PT. Pupuk Kujang dan PT. PLN yang kemudian disebut sebagai lembaga mitra. Hal ini merupakan kesadaran dan kenyataan bagi PKBM karena tidak mampu selamanya mengemban tugas dan tanggung jawab tanpa bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berikut bukti kerja sama dengan instansi terkait.



Gambar 2 Papan nama PKBM beserta lembaga mitra
(sumber: dokumentasi pribadi)

Pengorganisasian Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

Pengorganisasian merupakan upaya mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif antara orang lain sehingga dapat bekerja sama secara efisien yang dapat menjamin kelancaran pelaksanaan program pendidikan kesetaraan. Struktur organisasi terdiri dari pengelola, bidang akademik, bidang keterampilan/kursus, dan bidang UMKM. Di bidang akademik terbagi lagi menjadi dua yaitu kepala program paket A dan B, kepala program paket C.

Jumlah total keseluruhan pendidik dari semua paket beserta tenaga kependidikan sebanyak 17 orang. Jumlah warga belajar saat ini kurang lebih sebanyak 340 orang dari semua paket A, B, dan C. Menurut peneliti, yang bagus dalam sistem organisasi di sini adalah tugas tutor dan tugas tata usaha yang terpisah, karena kebanyakan PKBM di Karawang masih menggabungkan tugas mengajar dengan mengurus administrasi oleh satu orang yang sama. Hal ini tentu memungkinkan seseorang tidak bekerja secara optimal.

Berdasarkan hasil dokumentasi, proses pembelajaran dilakukan melalui sistem pembelajaran tatap muka, tutorial, dan mandiri. Jadwal pembelajaran dibuat agar proses pembelajaran teratur, jadwal pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C, dilaksanakan oleh PKBM TSMD selama 2 hari dalam satu minggu yaitu hari Sabtu pukul 13.00-16.00 dan Minggu pukul 08.00-12.30. Hal serupa yang dikatakan oleh kepala akademik:

Ini dikarenakan warga belajar yang rata-rata bekerja pada hari weekdays. Sehingga kegiatan pembelajaran diselenggarakan pada hari weekend menyesuaikan kondisi warga belajar.

Motivasi Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

Menurut Rahmat, motivasi merupakan dorongan yang ditimbulkan oleh perasaan seseorang di mana dalam melaksanakan pekerjaan tidak berdasarkan pada penghargaan melainkan adanya perasaan puas yang diperoleh dalam melakukan pekerjaan tersebut (Rahmat, 2014). Dorongan ini dapat bersumber dari dalam diri

sendiri maupun atas pengaruh dari pihak lain atau lingkungan. Pemberian motivasi bertujuan untuk memberikan semangat dan kekuatan dalam melakukan pekerjaan.

Seperti yang disampaikan oleh pengelola:

Motivasi itu ada yang berkala melalui rapat bulanan berjenjang gitukan, ada juga yang sifatnya insidental, tadi ketika mereka dilihat ada kekurangan atau perlu diberikan motivasi, panggil secara langsung, pendekatan persuasif, pendekatan langsung personal yang tidak melibatkan banyak orang. Ada apa, kenapa, lalu harusnya bagaimana, begitu kan. Motivasi itu pertama secara internal dari PKBM dilakukan melalui motivasi rapat bulanan, pendekatan persuasif kayak ngobrol mengenai kendala kekurangan. Lalu yang kedua motivasi atas apa yang menjadi tujuan mengabdikan. Jadi ada yang sifatnya secara lahiriah ke duniawi dan juga ditambah nilai-nilai religius bagaimana tutor bisa mengajar dengan tanpa menjadi beban finansial yang diharapkan. Jadi puas atau tidaknya mereka dilayani dan diajak komunikasi tergantung kita bisa memahami.

Berkontribusi dalam pendidikan nonformal berarti siap untuk mengabdikan secara ikhlas mentransferkan ilmu kepada warga belajar, tidak bisa berharap mendapat imbalan seperti pekerja kantoran. Ini yang perlu diperhatikan bagi masyarakat yang berada di dunia pendidikan nonformal. Motivasi warga belajar dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan banyaknya jumlah warga belajar dan juga karena mereka membutuhkan ijazah. Akan tetapi, pihak pengelola mengemukakan warga belajar mempunyai kendala pada penempatan waktu belajar. Namun, tidak menjadi masalah apabila warga belajar menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh tutor dan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan. Selain itu, PKBM ini mempunyai cara unik agar warga belajar rajin datang yaitu dengan memberikan *reward* berupa poin yang dapat diakumulasikan menjadi uang.

Pembinaan Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

Pembinaan merupakan kegiatan untuk memelihara sumber daya manusia agar tetap konsisten dan menjamin bahwa pelaksanaan program pendidikan kesetaraan dilakukan sesuai yang direncanakan. Seperti yang disampaikan oleh pengelola:

Pembinaan internal di PKBM itu sendiri dilakukan oleh kepala PKBM langsung melalui kegiatan supervisi akademik maupun supervisi klinis. waktunya dilakukan dalam satu semester itu minimal, jadi satu tahun bisa 2x. Yang dilakukan dalam pengawasan itu ada supervisi akademik, supervisi klinis, dan supervisi lainnya. Pengawasan yang dilakukan pasti harus baik maka supervisi yang dilakukan tentu dari seluruh kesiapan instrumennya, pelaporan pelaksanaannya dengan hasil akhirnya itu akan dibukukan dan dilaporkan dalam jurnal atau dalam buku yang disebut dengan buku kegiatan supervisi akademik atau supervisi lainnya yang dilakukan oleh kepala PKBM. Hal apa yang perlu diperhatikan dalam supervisi adalah sebagaimana analisa yang dilakukan pada analisis swot, apa yang menjadi tantangan, kekurangan, kelebihan dan peluang di dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran khususnya saat kepala PKBM melakukan supervisi kepada tutor

Menurut Sudjana, supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan menilai dan membina guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi warga belajar mencapai hasil yang optimal. Kepala PKBM melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan tutor yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan supervisi klinis berlangsung secara tatap muka (*face to face*) antara kepala PKBM dan tutor dengan memfokuskan pada permasalahan bagi guru yang disupervisi melalui pengamatan yang dilakukan secara teliti dan mendetail.

Evaluasi Pendidikan Kesetaraan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

Evaluasi merupakan alat dalam pengelolaan yang meliputi kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi mengenai perencanaan, hasil, dan pengaruh program untuk dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan. Makna evaluasi di sini lebih berpusat pada manusia yang terlibat dan berkaitan dengan program. Sehingga bukan hanya warga belajar yang dinilai, melainkan sumber daya, program, dan seluruh perangkat pendukung kegiatan pembelajaran juga demikian. Seperti yang disampaikan oleh pengelola:

Evaluasi yang diberikan kepada warga belajar di antaranya adalah evaluasi yang berkala yaitu ujian modul. Ujian modul dilaksanakan sebanyak 3 modul di semester 1, 3 modul di semester 2. Dan diakhiri dengan ujian pendidikan kesetaraan akhir.

Ujian modul merupakan penilaian capaian kompetensi dasar yang termuat di dalam modul, seperti ulangan harian di sekolah formal. Ada 15 modul dalam 1 jenjang pendidikan, sehingga jika diuraikan ujian modul pada semester 1 ada tiga modul, dan pada semester 2 ada dua modul, maka dari itu ada 5 modul yang akan diujikan pada ujian modul dalam 1 tahun pelajaran. Bagi warga belajar tingkat akhir akan menempuh ujian yang disebut UPK (Ujian Pendidikan Kesetaraan). Karena PKBM ini sudah menerapkan kurikulum 2013 maka evaluasi pembelajaran yang diadakan yaitu ujian modul dan UPK. Sedangkan untuk lembaga PKBM yang masih menerapkan kurikulum KTSP, evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu UTS dan UAS.

Evaluasi program yang dilaksanakan di PKBM ada beberapa tahapan yaitu melalui kegiatan rapat bulanan dan tahunan. Seperti yang disampaikan oleh pengelola:

Adapun evaluasi terhadap program pendidikan kesetaraan melalui kegiatan rapat bulanan, rapat khusus, karena untuk menentukan program pendidikan kesetaraan di PKBM baik apa yang sudah dilakukan untuk menyelesaikan jenjang yang sudah diikuti oleh warga belajar itu melalui rapat kelulusan. Tapi evaluasi terhadap program pendidikan kesetaraan secara menyeluruh itu dapat dilakukan melalui evaluasi diri atau rapat tahunan di mana apa program yang sudah dicapai, bagaimana kekurangannya. Bagaimana kelebihanannya, berarti dianalisis swot. Apa yang akan dicapai pada tahun berikutnya. Dan itu disusun dalam program kerja tahun ajaran berikutnya. Sehingga evaluasi program pendidikan kesetaraan yang dilakukan di PKBM itu sendiri ada beberapa tahapan baik evaluasi bulanan atau tahunan

Analisis SWOT merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kelebihan atau kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan tantangan (*threats*). Sehingga pada setiap kegiatan evaluasi menghasilkan poin-poin yang perlu diperbaiki, dan ditingkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan dalam: Perencanaan sudah dipersiapkan dengan baik dan melibatkan semua pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan meliputi

kajian dan deskripsi tentang kebutuhan dan masalah yang dihadapi, tujuan yang diharapkan serta lingkup kegiatan dalam melaksanakan program pendidikan kesetaraan. Pengorganisasian tersusun dengan baik dan jadwal yang di berikan fleksibel berdasarkan kondisi warga belajar. Motivasi yang diberikan kepada seluruh komponen diberikan secara berkala dan sesuai kondisi. Pembinaan dilaksanakan rutin setiap tahun melalui kegiatan supervisi akademik dengan menggunakan model pendekatan supervisi klinis. Evaluasi diselenggarakan dengan baik dan dijalankan secara rutin yaitu meliputi ujian modul dan ujian pendidikan kesetaraan yang diadakan dalam agenda kegiatan rapat bulanan serta tahunan yang di dalamnya membahas mengenai analisis SWOT.

Mengingat bahwa pentingnya pengelolaan PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan agar terselenggaranya program pendidikan kesetaraan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran : 1) Dalam pelaksanaan, waktu kegiatan belajar disesuaikan dengan beban belajar warga belajar sehingga perlu ditambah, 2) Untuk perekrutan tutor baru diharapkan selinear dengan program studi pendidikan terakhir dalam posisi tugas mengajar suatu pelajaran. 3) Kepada pengelola, diharapkan dapat menambah sumber daya manusia di bidang kebersihan untuk merawat sarana dan prasarana yang ada di PKBM agar selalu dalam kondisi yang bersih dan rapi, dan 4) Pemerintah sebaiknya memberikan perhatian yang sama kepada PKBM seperti pendidikan formal, sehingga lembaga tersebut dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. A. (2021). Penyelenggaraan Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C di PKBM Merah Putih Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) UNSRI Volume 8(2)*, 117-129.
- Ambarita, A. (2016). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Media akademi.
- Danugiri, D., Marlina, R., & Supriadi, R. (2021). Peran Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Budi Luhur dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca

- Masyarakat di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. *JoCE (Journal of Community Education) Vol 2*, 27-31.
- Desiliani, M., Tahyuddin, D., & Hakim, I. A. (2018). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang SMP di Kelurahan Talang Betutu Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) UNSRI Vol 5(2)*, 66-77.
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. (2018). *LAKIP DISDIKPORA*. Diambil kembali dari Pemerintah Kabupaten Karawang: <https://www.karawangkab.go.id/dokumen/laporan-akuntabilitas-kinerja-instansi-pemerintah-lakip-tahun-2018-disdikpora>
- Ernawati, & Mulyono, S. E. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Paket C Di Pkbn Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education UNNES Vol 3(1)*, 60-71.
- Handayani, R. (2017). *Program Pengelolaan Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu*. Diambil kembali dari UNNES Repository: <http://lib.unnes.ac.id/29723/1/1201413059.pdf>
- Hoerniasih, N. (2017). Pengelolaan Program Taman Penitipan Anak Plamboyan 3 di Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment Vol. 1*, 34-42.
- Ismaya, B. (2019). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT Refika.
- Meilya, I. R., Siregar, H., & Fauzi, A. (2021). Profil Kemajuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Serang Banten. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) UNSRI Vol 8 (1)*, 34-41.
- Priatna, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kecakapan Hidup di PKBM Harapan Kecamatan Tanjung Raja Ogan ILir. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) UNSRI Vol 5(2)*, 78-86.
- Rahmat, A. (2014). *Pengelolaan Pendidikan Kesetaraan*. Diambil kembali dari Academia: https://www.academia.edu/9299205/Artikel_Disertasi_RAHMAT_Visi_REVISI_28_05_2014
- Safitri, E. A., & Watty, E. R. (2021). Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Jemputan dalam Mengembangkan Kemampuan Vokasional Paket C pada Warga Belajar di PKBM Athree Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) UNSRI Vol 8 (2)*, 103-116.

- Safuri. (2005). Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat. *Bandung (ID): Y-PIN Indonesia*, 59.
- Santika, T., Muis, A., & Yunia, A. T. (2022). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Ruang Membaca Aksara Di Kampung Cemplang Baru Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol 8*, 438-444.
- Santosa, H., & Nusyirwan. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Diambil kembali dari Kementrian Pendidikan dan kebudayaan: https://gtk.kemdikbud.go.id/kemitraan/front/img/unduh/Pengantar_Supervisi_Akademik
- Sari, R. W. (2019). Analisis Kebutuhan Model Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Tutor Pendidikan Kesetaraan PKBM Negeri 16 Rawasari. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) UNSRI Vol 6 (2)*, 187-200.
- Setiyanto, N. A., & Mulyono, S. E. (2017). Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) UNSRI Vol 4(2)*, 56-68.
- Sudjana, D. (2018). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, T. D. (2015). *Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul dalam Program Pemberantasan Buta Aksara*. Diambil kembali dari Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta: <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/20646>